

**PENGARUH MODEL *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS
NOKIAN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ASRIANI

NIM. 160210091

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**PENGARUH MODEL *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS NOKIAN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ASRIANI

NIM. 160210091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

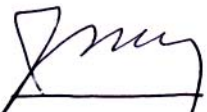
Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001


Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

**PENGARUH MODEL *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS NOKIAN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 19 Desember 2022 M
25 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP.196010061992032001


Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji I,


Penguji II,


Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021


Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk S.Ag., M.A. M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asriani
NIM : 160210091
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Time token* Terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Nokian Aceh Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini:

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2022
Yang menyatakan




ASRIANI

NIM. 160210091



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 1792 /Un.08/Kp.PIAUD/ 12/2022

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu 'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Asriani

Nim : 160210091

Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD


Judul Skripsi : Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B Di Tk Tunas Nokian Aceh Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 31%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu 'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Asriani
NIM : 160210091
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Model *Time token* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B TK Tunas Nokian Aceh Selatan
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M. Pd
Kata Kunci : keterampilan berbicara anak usia dini, model pembelajaran *time token*

Keterampilan berbicara merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, anak dengan kemampuan bicara seperti tata bahasa dan pengucapan yang rendah atau berada di bawah teman-teman sekelasnya, cenderung dinilai memiliki kecerdasan yang rendah pula. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak adalah melalui model pembelajaran *time token*. Model *time token* ini merupakan model pembelajaran berupa struktur yang bisa dipakai dalam mengajarkan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak Kelompok B TK Tunas Nokian Aceh Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental designs* dengan jumlah sampel 22 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan desain penelitian *one group pre-test post-test design*, yang kemudian di analisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, maka dapat dihitung $t_{hitung} = 9,840$ kemudian dicari t_{tabel} dengan dk $(22-1 = 21)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t didapat $t_{(0,05)(10)} = 2,080$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,840 > 2,080$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *time token* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul "Pengaruh Model *Time token* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B TK Tunas Nokian Aceh Selatan".

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Muthmainnah, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

5. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Kepala TK Tunas Nokian, Aceh Selatan, Ibu Nurhamatun, A.Ma serta para para guru dan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.



UIN
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Banda Aceh, 22 Desember 2022
Penulis,

Asriani

DAFTAR ISI

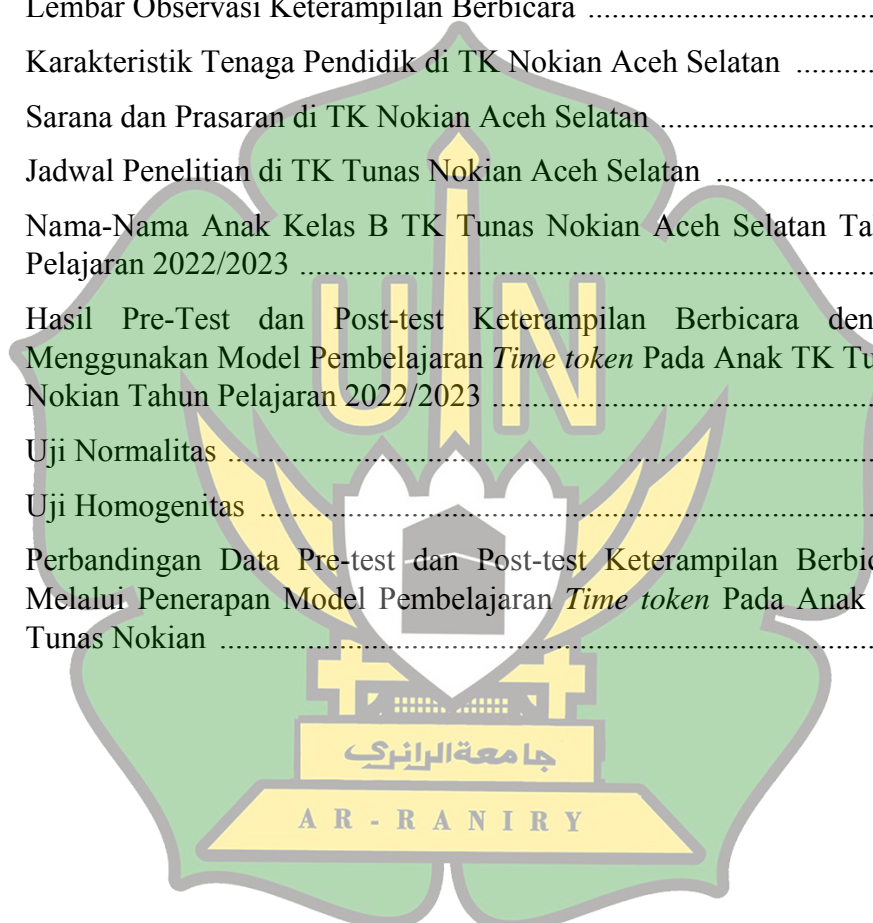
	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Mamfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	9
F. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Permainan Sebagai Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara	13
1. Pengertian Permainan sebagai Metode Pembelajaran	13
2. Cara Memilih Permainan	15
3. Jenis-jenis Permainan	17
B. Konsep Pembelajaran Kooperatif <i>Time token</i>	18
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time token</i>	18
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Time token</i>	21
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Time token</i>	22
C. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun ...	23
D. Keterampilan Berbicara	29
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	29
2. Tujuan Keterampilan Berbicara	30
3. Faktor-Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara	31
4. Macam-Macam Tes Keterampilan Berbicara	36
D. Pendidikan Anak Usia Dini	38
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	38
2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43

C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Tehnik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Tehnik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat TK Tunas Nokian Aceh Selatan	51
2. Profil Sekolah	52
3. Tenaga Pendidik	52
4. Sarana dan Prasaran	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Hasil Tes Anak	55
2. Uji Normalitas	57
3. Uji Homogenitas	57
4. Uji N-gain	58
5. Perbandingan Nilai Tes Anak	58
C. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71



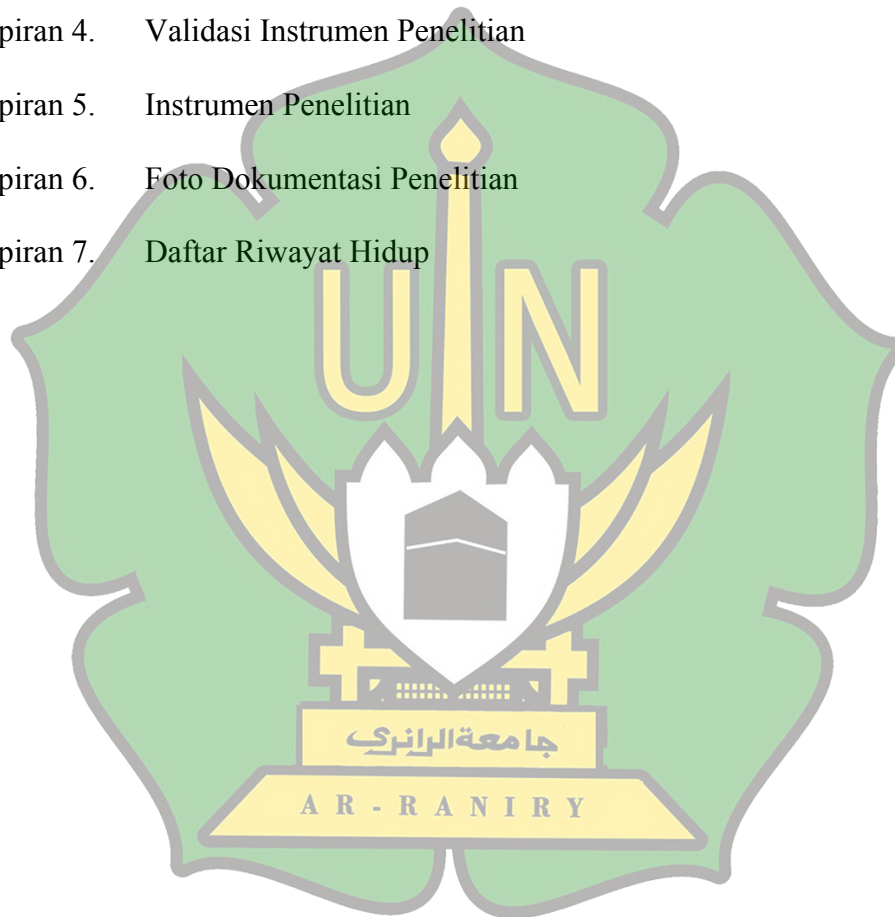
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian (<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>)	19
3.1 Jadwal Penelitian	43
3.2 Rubrik Penilaian Indikator dalam Keterampilan Berbicara	46
3.3 Lembar Observasi Keterampilan Berbicara	49
4.1 Karakteristik Tenaga Pendidik di TK Nokian Aceh Selatan	52
4.2 Sarana dan Prasaran di TK Nokian Aceh Selatan	53
4.3 Jadwal Penelitian di TK Tunas Nokian Aceh Selatan	54
4.4 Nama-Nama Anak Kelas B TK Tunas Nokian Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023	54
4.5 Hasil Pre-Test dan Post-test Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Time token</i> Pada Anak TK Tunas Nokian Tahun Pelajaran 2022/2023	56
4.6 Uji Normalitas	57
4.7 Uji Homogenitas	57
4.8 Perbandingan Data Pre-test dan Post-test Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Time token</i> Pada Anak TK Tunas Nokian	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari TK Tunas Nokian Aceh Selatan
- Lampiran 4. Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini adalah salah satu usaha yang harus dilakukan sejak ia dilahirkan hingga ia mencapai umur 6 tahun, hal ini dilaksanakan dengan memberikan stimulus untuk membantu tumbuh kembang anak, baik jasmaninya maupun rohaninya, agar kelak si anak telah siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (UU Nomor 20 tahun 2003). Dalam masa perkembangan anak usia ini, hakekatnya yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan dalam beberapa aspek, salah satunya adalah kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan media penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Seseorang bisa mengembangkan relasinya sosialnya dengan sesamanya melalui bahasa. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang bisa menguasai pergaulan di lingkungan sosialnya. Perkembangan kemampuan bahasa dan kemampuan berbicara adalah suatu prosesi yang saling berbarengan. Pada anak-anak, khususnya anak usia dini, kemampuan berbicara tersebut didukung pula dengan kematangan oral motor pada anak atau organ tubuh yang berkontribusi dalam aktivitas berbicaranya, dalam hal ini organ tersebut adalah organ mulut. Berdasarkan hal tersebut, maka oral motor yang matang akan memberikan dampak terhadap kecakapan anak dalam berbicara. Selanjutnya, keterampilan berbahasa anak yang terus mengalami perkembangan juga didukung pula oleh

faktor lingkungannya, salah satunya yang penting adalah peran orang tua dari si anak yang selalu mengajak anak dan juga melatih anak dalam berbicara.¹

Hasil observasi langsung pada kemampuan berbahasa anak-anak dalam di TK Nokian Aceh Selatan pada tanggal 19 Juli 2022, dalam hal ini keterampilan berbicara yang masih bisa dikategorikan rendah. Padahal untuk usia 5-6 tahun, anak sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Namun, fakta di TK Nokian ini, dari 22 anak yang diamati, sebagian besar anak atau 15 anak terlihat kurang mampu dalam berbicara. Indikasinya terlihat dari keaktifan anak menjawab pertanyaan guru. Saat proses pembelajaran, terlihat hanya 7 anak yang terampil dalam berbicara. Hal lain yang menjadi perhatian peneliti adalah anak terlihat masih kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka melalui perkataan dan hanya memperlihatkan melalui perbuatan dan tindakannya saja, selain itu fokus pengamatan ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar pengetahuan anak masih kurang sehingga anak kesulitan dalam berkomunikasi, hal ini juga mengakibatkan keterampilan berbicara anak menjadi kurang lancar.

Selain itu, wawancara dengan salah satu guru TK Tunas Nokian Aceh Selatan diketahui bahwa para peserta didiknya masih merasa kesulitan dalam hal keterampilan berbicara. Menurutnya biasanya anak-anak ini selalu kesulitan dalam hal menyebutkan kelompok dari gambar-gambar yang ditampilkan, gambar-gambar tersebut biasanya memiliki bunyi pengucapan yang serupa".

¹ Fikriyati, "*Perkembangan Anak Usia Dini (Golden Age)*". (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hal. 15.

Selain itu sebagian anak juga masih kurang mampu dalam berkomunikasi secara lisan. Selain itu, dalam proses belajar pada fase bertanya, sebagian besar anak masih belum mampu bertanya kepada guru dengan kalimat yang tepat atau dimengerti, sering kalimat anak kacau dan membingungkan, sehingga proses komunikasi yang tercipta menjadi kurang baik.

Padahal, keterampilan berbicara menjadi satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dengan kemampuan bicara seperti tata bahasa dan pengucapan yang rendah atau berada di bawah teman-teman sekelasnya, cenderung dinilai memiliki kecerdasan yang rendah pula. Perbendaharaan kata atau variasi kosa kata yang dimiliki anak, serta merta turut mempengaruhi kemampuan berbicara anak seperti halnya dalam mengungkapkan diri, dan hal ini menjadi bagian yang penting dalam menunjang keberhasilan anak di sekolah. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan secara serius pada aspek keterampilan berbicara anak. Karena, cara mudah bagi anak untuk belajar berbicara adalah apabila anak dibantu oleh orang-orang dewasa yang ada disekitarnya melalui sebuah percakapan.

Pengalaman baru juga akan diperoleh anak melalui kegiatan berbicara dengan bercakap-cakap, sehingga secara langsung juga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya, dan juga bisa pula mengembangkan bahasanya. "secara umum, anak membutuhkan hadiah, penguat, pujian, rangsangan, contoh ataupun model yang dilihatnya dari orang dewasa agar kemampuan berbicara dan berbahasa anak dapat berkembang seoptimal mungkin".²

² Dhini, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), hal. 69.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu kiranya dilakukan tindakan yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara pada anak TK tersebut. Hal ini karena aktivitas berbicara ini adalah satu keterampilan berbahasa yang akan berkembang selaras perkembangan kehidupannya, selain itu pada saat bersamaan keterampilan berbicara atau berucap juga sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perbendaharaan kata dan perkembangan kosakata pada anak berkaitan erat dengan keterampilan berbicara dan diperoleh dari aktivitasnya di dalam proses pembelajaran.

Hafidin mengatakan bahwa perkembangan kebahasaan pada setiap anak berbeda, sebagian anak dapat berkembang dengan cepat, ada pula anak yang perkembangannya lambat. Selain itu, ada anak yang lebih suka bicara dan ada juga yang cenderung pendiam. Menurut Hafidin, hasil yang berbeda pada setiap anak ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah tahapan dari perkembangan anak juga berbeda, selain itu juga ada faktor pengaruh lain seperti lingkungan yang berbeda-beda pula.³

Menurut Rini Hildayani, berbicara adalah salah satu wujud dari bahasa dengan memakai artikulasi atau kata-kata yang dipergunakan dalam mencapai maksud dan tujuan.⁴ Menurut Baltes, (Rini Hildayani) bahwa kemampuan berbicara itu bukanlah suatu hal tiba-tiba bisa muncul. Karena kemampuan ini didapat dari tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui anak, misalnya dari bunyi

³ Hafidin, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 14.

⁴ Rini, Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 59.

suara yang ia buat, berceloteh, terkadang berbicara sendirian dari satu dua kata atau juga lebih.

Berhubungan dengan hal tersebut, kompetensi berbicara sangatlah penting di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga harus memperhatikan strategi yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu bisa membuat anak-anak merasa senang serta bisa membuat kemampuan berbicara anak juga meningkat. Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan di sini yaitu model pembelajaran *time token*. Model ini merupakan model pembelajaran berupa pengorganisasian yang bisa dipakai dalam mengajarkan hal yang berkaitan dengan interaksi sosial. Model ini juga untuk mencegah hal-hal seperti peserta didik yang terlalu dominan dalam pembicaraan atau peserta didik yang hanya diam.

Model pembelajaran *time token* merupakan model yang bisa membiasakan keterampilan bahasa dalam interaksional, sekaligus juga bermaksud agar masing-masing anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi saat penyampaian idenya dan juga bisa menjadi pendengar dari pernyataan dan pandangan serta ide peserta didik lain. Sehingga, bisa dipahami bahwa model *time token* menitikberatkan keaktifan anak saat proses pembelajaran dan juga aktif dalam interaksi dengan sesama peserta didik lain, sehingga terjalin hubungan baik antara peserta didik dengan guru".

Penggunaan model *time token* ini memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah dapat memberikan pengalaman, dimana proses pembelajaran menggunakan *time token* dilakukan di dalam kelas, sehingga harus disesuaikan pula dengan materi pembelajaran yang akan dilangsungkan. Kompetensi berbicara pada

anak-anak ini biasanya bisa terjalin baik, karena interaksi yang dilakukan juga dengan baik, terhadap teman atau juga terhadap guru di dalam kelas. Dengan demikian, dengan menerapkan model *time token* ini, akan melatih keterampilan berbicara peserta didik secara kontinyu hingga semakin berkembang".

Model *time token* dianggap sebagai representasi yang tepat dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara pada anak. Hal ini karena model pembelajaran *time token* ini termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif, yang mengajak anak untuk menjadi lebih dan berani berbicara di tempat yang ramai, berani mengungkapkannya berupa ide dan pendapatnya dengan tiada rasa takut ataupun malu. Selain itu, model *time token* ini membuat anak terlihat sederajat dalam hal berbicara, karena sistem mode ini tidak boleh ada anak yang mendominasi dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat. Hal ini karena setiap anak akan memperoleh giliran yang sama sesuai dengan kupon *time token* yang diterimanya dari guru, dan juga tidak ada anak yang hanya diam, karena juga akan mendapat giliran untuk berbicara sesuai dengan kuponnya pula.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas, maka dalam rangka untuk melatih keterampilan berbicara pada anak agar berkembang, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Permainan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B TK Tunas Nokian Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

⁵ Aris, Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hal. 68.

Dari penjelasan dan uraian latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak Kelompok B TK Tunas Nokian Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak Kelompok B TK Tunas Nokian Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah berupa manfaat teoritis dan praktis, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini hendaknya akan memperkaya khazanah intelektual dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.
 - b. Penelitian ini hendaknya bisa menjadi tambahan referensi dan acuan untuk para peneliti di masa yang akan datang, khususnya penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya metode dan model pembelajaran dalam keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun sehingga kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan maupun pengalaman mahasiswa pendidikan anak usia dini serta memberikan sumbangan pemikiran di bidang garapan keterampilan berbicara terhadap anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun khususnya dalam hal pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

E. Penelitian Relevan

1. Bintin Winda Ninggrum (2020), dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model *Time Token* Pada AUD Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Paudal Fathir Gedong Pesawaran."⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi keterampilan berbicara anak yang belum berkembang (0%), mulai berkembang tinggal 1 orang (7,14%), berkembang sesuai harapan 2 orang (14,28%), dan berkembang sangat

⁶ Bintin Winda Ninggrum, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model *Time Token* Pada AUD Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Paudal Fathir Gedong Pesawaran. *Jurnal Jaya*, UIN Raden Intan, Vol. 2, Oktober 2020 diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/12229/>

baik 11 orang (80%)". Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, penelitian Bintin menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sedangkan persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

2. Kadek Erawati (2017), dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Time token* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kaliutu."⁷ Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *time token* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Kaliuntu. Dengan $t_{hitung} = 18,42$ dan $t_{tabel} = 2,034$ signifikan pada $p < 0,05$ ". Perbedaan penelitian ini terletak pada metode subjek penelitiannya, penelitian Kadek dilakukan di SD, sedangkan penelitian ini di TK. Sedangkan persamaannya terletak pada model pembelajaran serta metode penelitian yang digunakan.
3. Muliawan (2016), dengan penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model *Time token* Berbantuan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B4 PAUD Kusuma II Denpasar Barat". Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan berbahasa pada anak mulai meningkat setelah lakukan pembelajaran dengan menerapkan *time token* yaitu 13,48%. Peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbahasa anak siklus I yaitu 66,63% yang berada pada kategori sedang menjadi 80,11% pada siklus II

⁷ Kadek Erawati, "Pengaruh Model *Time token* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kaliuntu". *Jurnal Mimbar*, Vol 5, No 2 (2017). DOI: <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10882>

atau berada pada katagori tinggi.⁸ Perbedaan penelitian ini terletak pada metodenya, Muliawan melakukan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sedangkan persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

F. Definisi Operasional

1. Model *Time token*

Model pembelajaran *time token* merupakan "salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam proses pelaksanaannya bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan yang sama dalam berkontribusi saat pembelajaran dalam hal menyampaikan pendapat mereka dan juga kesempatan menjadi pendengar dari ide, gagasan atau pemikiran anggota lain".⁹

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan.¹⁰

F. Hipotesis Penelitian

⁸ Muliawan, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model *Time token* Berbantuan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B4 PAUD Kusuma II Denpasar Barat". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4. No. 1 - 2016). DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.7326>

⁹ Kurniasih & Sani, "*Strategi-Strategi Pembelajaran*", (Alfabeta:Bandung, 2015), hal. 107.

¹⁰ Tarigan. "*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*". (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 14.

Menurut Suharsimi Arikunto "hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul."¹¹ Dengan demikian, hipotesis ini sifatnya hanya menduga-duga sebelum kebenarannya terbukti dari hasil analisis data yang terkumpul. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak
- Ha : Ada pengaruh penerapan model *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak.



¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 71.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif *Time Token*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Model pembelajaran kooperatif merupakan "model pembelajaran yang dilakukan secara sadar dalam rangka menghadirkan tindakan sosial yang silih asah sehingga yang menjadi sumber belajar utama bagi anak bukan hanya berasal dari guru dan buku saja, melainkan bisa juga berasal dari sesama teman". Model pembelajaran kooperatif merupakan "sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kerja sama dengan anak lain dalam menyelesaikan tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator".¹

Sedangkan Abdurrahman & Bintoro, model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dengan pola yang sistematis mengembangkan rangkaian tindakan-tindakan sosial yang saling mengingatkan satu sama lainnya, saling mengasahi, dan juga saling membimbing sesama anak sebagai proses melatih diri untuk berbaaur dan bermasyarakat di kemudian hari. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat sebelumnya, bisa dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mewajibkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berkelompok. Tujuan dari hal tersebut adalah agar interaksi anak dengan sesamanya dapat berkembang

¹ Nurhadi dan Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual. Teaching and Learning) dan Penerapannya*, (Surabaya: Universitas. Negeri, 2019) hal. 189.

dengan baik, melalui proses pertukaran ide atau pendapatnya. Pada model pembelajaran kooperatif ini, guru hanyalah fasilitator dengan sumber belajar utama berasal dari anak.²

Ada banyak macam jenis dari model pembelajaran kooperatif ini, misalnya seperti: STAD, NHT, TGT, Jigsaw, *Time token*, TPS, GI, TAI, dan lain-lain. Diantara beberapa model tersebut, model yang cocok dalam meningkatkan ketrampilan berbicara pada anak adalah model pembelajaran *time token*. Model pembelajaran *time token* pada awalnya dikembangkan oleh Arends pada tahun 1998. *Time token* berasal dari kata dua suku kata “*time*” yang artinya waktu dan juga “*token*” yang berarti tanda. Sehingga, dapat dipahami bahwa *time token* merupakan model yang tanda waktu pada kegiatan belajar mengajarnya. Penerapan model pembelajaran *time token* ini bertujuan untuk membuat kesempatan yang sama pada anggota kelompok diskusi dalam hal memberikan kontribusi terhadap penyampain ide atau pendapat, sekaligus juga bisa menjadi pendengar yang baik saat anggota lain sedang berbicara.³

Time token sebagai model pembelajaran yang menggunakan tanda waktu dikembangkan dengan maksud untuk mengembangkan ketrampilan sosial pada anak, sekaligus melatih mereka agar tidak memiliki kebiasaan mendominasi pembicaraan, selain itu model ini juga bermaksud untuk mencegah anak yang cenderung hanya diam. Model pembelajaran *time token* adalah model yang terstruktur serta bisa dipakai dalam memberi pengajaran yang berkaitan dengan

² Abdurahman dan Bintoro, *Memahami dan menangani anak dengan problematika belajar*, (Jakarta:Depdiknas, 2010), hal. 78

³ Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 11.

interaksional anak dengan sesama, selain itu untuk menghindari dominasi anak dalam pembicaraan atau menghindari anak yang hanya diam sama sekali.⁴ Sedangkan menurut Kurniasih & Sani model pembelajaran *time token* ini adalah suatu sampel penerapan pembelajaran dengan sistem yang demokratis di dalam kelas⁵. Model pembelajaran ini akan membuat kegiatan yang dilakukan anak-anak tersebut menjadi pusat perhatian. Dengan demikian, para peserta didik akan selalu terlibat aktif dan disini Guru bisa melakukan perannya sebagai fasilitator yang hanya mengajak peserta didik untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama”.

Dari penjelasan beberapa ahli sebelumnya, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *time token* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang bermaksud untuk meningkatkan keterampilan anak secara sosial. Pada model pembelajaran ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup agar bisa memotivasi peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, atau menuangkan idenya. Selanjutnya model pembelajaran ini juga bermaksud memberikan motivasi pada peserta didik agar menjadi orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ciri khusus dari model pembelajaran *time token* ini yaitu menggunakan kartu atau kupon untuk waktu berbicara yang mana kupon tersebut diberikan satu persatu kepada semua peserta didik. Melalui kupon berbicara ini, peserta ini memiliki waktu tersendiri untuk berbicara berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

⁴ Saudagar dan Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta : Gaung Persada, 2016), hal .181

⁵ Kurniasih & Sani, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Alfabeta:Bandung, 2015), hal. 107.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran *time token* ini memiliki beberapa langkah-langkah atau sintak, yaitu:

- a. Guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran
- b. Guru selanjutnya mulai mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi secara klasikal seperti konsep yang akan diterapkan.
- c. Guru memberi tugas pada anak.
- d. Guru membagikan kupon berbicara kepada semua peserta didik dan dengan waktu ± 30 detik perkupon pada tiap anak.
- e. Guru memerintahkan anak untuk menyerahkan kupon yang telah dibagikan sebelumnya. Setiap anak tampil berbicara dengan satu kupon. Anak bisa tampil lagi setelah giliran anak lain selesai.
- f. Bagi anak yang telah kehabisan kupon, tidak boleh berbicara lagi.
- g. Anak yang masih memegang kupon diwajibkan berbicara sampai semua kupon habis.
- h. Demikian seterusnya hingga seluruh para peserta didik memperoleh haknya untuk berbicara
- i. Guru memberikan skor berdasarkan waktu yang digunakan
- j. Setelah semuanya selesai, selanjutnya guru membuat kesimpulan bersama-sama dan setelah itu gurupun menutup pelajaran.⁶

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time token*

⁶ Kurniasih & Sani, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, hal. 108

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan, begitu juga dengan model pembelajaran *time token*, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Kelebihan model pembelajaran *time token*

- 1) Mendukung anak untuk meningkatkan rasa inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
- 2) Tidak ada anak yang mendominasi pembicaraan, serta tidak ada pula anak yang diam sama sekali.
- 3) Anak akan lebih aktif pada aktivitas pembelajaran, khususnya ketika giliran waktunya telah tiba.
- 4) Meningkatkan ketrampilan anak dalam berkomunikasi.
- 5) Melatih anak untuk mengutarakan pendapatnya.
- 6) Membiasakan anak untuk menjadi pendengar yang baik, mau berbagi, memberikan ide, gagasan dan masukan serta membiasakan anak untuk bisa menerima kritikan.
- 7) Mengajari anak agar bisa menghargai pendapat orang lain.
- 8) Guru bisa melakukan peran untuk mengajak anak mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

b. Kekurangan model pembelajaran *time token*

- 1) Tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran, hanya pada mata pelajaran tertentu saja.

- 2) Jumlah anak dalam satu kelas harus di batasi, tidak bisa digunakan jika jumlah anaknya banyak.
- 3) Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk penerapannya dalam pembelajaran tidak sedikit, karena semua anak harus mendapat giliran kupon yang dimainkan.
- 4) Anak yang aktif akan dibatasi, karena ia tidak bisa serta merta mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.⁷

B. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lainnya, terutama pada perkembangan bahasanya. Robert menyatakan bahwa "bahasa adalah kode yang dapat diterima secara sosial atau sistem yang konvensional dalam menyampaikan sebuah atau beberapa konsep dengan menggunakan simbol yang diinginkan dan dipadukan pula dengan simbol-simbol yang telah diatur oleh ketentuan atau peraturan yang berlaku, selain itu juga masih terdapat dalam sumber yang sama, atau dengan kata lain bahasa adalah urutan kata-kata dalam suatu atau beberapa sistem-sistem, yang dipakai dan digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain."⁸

Tujuan dari pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah sebagai: "a) alat untuk melakukan komunikasi dengan lingkungan di sekitarnya, b) alat untuk melakukan pengembangan kemampuan intelektual anak

⁷ Kurniasih & Sani, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, hal. 109-110

⁸ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas, 2012), hal. 111.

c) alat untuk mengembangkan ekspresi anak, d) alat untuk menyatakan serta mengungkapkan perasaan anak dan juga buah pikiran anak kepada orang lain".⁹

Hal tersebut di atas menegaskan bahwa "bahasa merupakan kesatuan dari simbol-simbol yang mempunyai arti dan bisa dijadikan sebagai bagian dari alat komunikasi dalam rangka berinteraksi dengan orang lain baik itu dengan bahasa lisan, melalui tulisan ataupun melalui bahasa isyarat". Misalnya saja "seorang anak kecil yang belum begitu mampu atau terampil dalam mengungkapkan apa yang diinginkannya, ia akan memakai isyarat seperti menangis yang tujuannya adalah cara ia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain". Kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, hal ini harus diberi perhatian secara khusus, karena melalui bahasalah seseorang bisa berkomunikasi dengan baik dan juga berinteraksi dengan orang lain.

Bachtiar membagi ke dalam dua kelompok dalam hal pengembangan bahasa, mendengar dan berbicara serta membaca dan menulis. "Dua golongan dalam pertumbuhan bahasa ini adalah yang meliputi bahasa yang sifatnya seperti sebuah pengertian seperti mendengarkan dan membaca, lalu golong bahasa yang bersifat sebuah pernyataan, dalam hal ini adalah seperti berbicara dan juga menulis".¹⁰

Conny juga menyatakan "beberapa tujuan khusus dari pentingnya berkomunikasi bagi anak, yaitu; a) bahasa reseptif, b) bahasa ekspresif, c) komunikasi non verbal serta, d) mengingat dan membedakan".

⁹ Conny Semiawan. "Perkembangan dan Belajar Peserta Didik"..., hal. 112.

¹⁰ Bachtiar Bachri. "Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak (Teknik & Prosedurnya)". (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal. 4.

1. Bahasa Reseptif, yaitu bahasa yang bersifat pasif dan bertujuan dalam memberi bantuan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendengar.
2. Bahasa Ekspresif, yaitu bahasa yang bersifat aktif yang bertujuan dalam memberika bantuan anak dalam mengekspresikan apa yang menjadi kebutuhannya, keinginannya dan juga perasaannya secara verbal.
3. Komunikasi non verbal, yang berarti bahwa dapat memberikan bantuan dalam mengekpresikan perasaannya dan emosinya dengan cara memperlihatkan ekspresi wajahnya, bahasa tubuh dan juga melalui tangan.
4. Mengingat dan membedakan, yaitu dalam rangka memberikan pengajaran kepada anak untuk membedakan antara nada atau kerasnya bunyi, membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik.¹¹

Dalam hal ini Moeslichatoen memiliki pandangan lain, bahwa kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan dengan aktivitas bermain, dan bertujuan:

1. Menguasai bahasa reseptif yaitu sebuah kemampuan dalam mendengar serta paham pula atas apa yang didengarnya.
2. Menguasai bahasa ekspresif yaitu berupa penguasaan pada kata-kata yang baru didengarnya, dan menggunakannya dengan pola berbicara seperti orang dewasa.
3. Berkomunikasi secara verbal, hal ini bisa dilakukan dengan orang lain, bisa pula berbicara dengan diri sendiri.

¹¹ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik...*, hal. 113.

4. Menikmati dan merasa senang dengan menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami "kemampuan berbahasa pada anak dibedakan berdasarkan beberapa tujuan yaitu berdasarkan bahasa reseptif seperti mendengar dan membaca; serta bahasa ekspresif seperti berbicara dan menulis". Tujuan dari pengembangan bahasa pada anak tersebut, "seharusnya dapat dilakukan melalui cara yang menyenangkan, dalam hal ini seperti dengan cara bermain. Karena dengan kegiatan bermain itu bisa membantu anak dalam rangka mengembangkan kemampuan berinteraksi pada orang lain".

Carol & Wasik menyatakan bahwa "kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena hal ini merupakan dasar untuk perkembangan baca dan tulis anak di kemudian hari". Dalam prakteknya, perkembangan bahasa pada anak akan berbeda dalam hal indikator tingkat pencapaiannya dan sesuai pula dengan tahapan usianya, hal ini dapat dijelaskan":

1. Menyebutkan sistem-sistem pada huruf yang dikenal,
2. Mengenal suara dari huruf awal benda-benda di lingkungan sekitarnya,
3. Menyebutkan gambar berdasarkan kelompoknya dengan bunyi atau huruf awal yang sama,
4. Memahami keterkaitan bunyi dan juga bentuk huruf,
5. Membaca nama diri sendiri.¹³

¹² Moeslichatoen. "Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak". (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 55.

¹³ Carol & Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 44.

Selain itu, Rosmala Dewi menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan bahasa sebagai berikut:

1. Menirukan 2 sampai dengan 4 urutan dalam angka dan juga kata,
2. Mengikuti 2 samapai dengan 3 kalimat perintah sekaligus,
3. Mempergunakan sekaligus bisa menjawab pertanyaan dari kata "apa?", "mengapa?", "dimana?", "berapa?", "bagaimana?", dan sebagainya,
4. Bicara dengan lancar menggunakan kalimat sederhana,
5. Bercerita kembali apa yang telah terjadi disekitarnya dengan cara sederhana
6. Menceritakan kembali sebuah atau beberapa cerita yang pernah didengar sebelumnya,
7. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal,
8. Menyebutkan sebanyak mungkin nama-nama dari benda-benda, binatang, tanaman dengan juga menyebutkan karakteristik tertentu,
9. Menceritakan sebuah gambar yang ditampilkan guru, atau cerita dari sebuah gambar yang dibuat sendiri olehnya.¹⁴

Sasaran pendidikan pada anak usia prasekolah menurut Morisson, khususnya pada pengembangan berbahasa meliputi beberapa aspek, yaitu interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, yang bertujuan sebagai sebuah sarana dalam mengembangkan berbahasa secara lisan; membantu anak menambah kosa kata; membantu anak belajar bercakap-cakap dengan anak dan orang dewasa lain;

¹⁴ Rosmala Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2012), hal. 17.

mengasah kefasihan bahasa; mengembangkan keterampilan baca tulis; mempelajari huruf *alphabet* dan mengenal berbagai jenis buku".¹⁵

Dimensi dan aspek dari perkembangan yang diuraikan sebelumnya memberikan sebuah gambaran bahwa "perkembangan bahasa pada anak dikhususkan pada beberapa aspek seperti kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, kemampuan membaca dan kemampuan menulis". Keempat aspek tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, "sehingga dalam hal ini diharapkan agar anak pra sekolah telah bisa mengembangkan keempat aspek dari kemampuan-kemampuan berbahasa tersebut, yang nantinya akan menjadi bekal anak dalam menempuh jenjang pendidikan ke tingkat selanjutnya". Sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan bahasa pada anak dengan usia 5-6 telah berkembang dengan baik.

Walaupun demikian, tetap harus ada fokus pengembangan bahasa anak yang khusus dalam memberikan bekal dan kesiapan anak untuk menempuh pendidikan ke tingkat pendidikan selanjutnya, dalam hal ini khususnya kemampuan membaca permulaan, karena anak pada masa usia ini telah memperlihatkan rasa ketertarikannya pada simbol-simbol yang terdapat di lingkungan sekitarnya seperti "membaca gambar, menyebutkan sistem-sistem huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan gambar berdasarkan kelompok dengan bunyi/huruf awal yang sama, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, serta mengenal tulisan sederhana".

¹⁵ Morrison, George S. "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*" (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 235.

C. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan merupakan kecakapan dalam hal melaksanakan suatu tugas tertentu. Dalam kebahasaan, keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik itu secara tertulis, maupun dengan membacanya, selain itu juga bisa dengan menyimak, atau juga dalam becakap-cakap. Keterampilan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan motorik dan juga kognitifnya.

Berbicara dapat diartikan sebagai kecakapan dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata dalam mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Berbicara berperan penting dalam kehidupan manusia, karena dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, keinginan kepada orang lain.¹⁶

Pada dasarnya, keterampilan berbicara adalah kecakapan dalam menghasilkan arus sistem bunyi-bunyi artikulasi dalam menyampaikan maksud, tujuan, kebutuhan, dan juga keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara ini merupakan kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan cara menggunakan bahasa lisan. Pada saat berbicara, harus memperhatikan artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu, agar orang yang menjadi pendengar dapat memahaminya dengan jelas apa yang telah dibicarakan.¹⁷

¹⁶ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015), hal. 14.

¹⁷ Iskandarwassid & Suhendar, *Strategi pembelajaran bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 239.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Iskandar & Suhendar mengemukakan bahwa yang menjadi tujuan dari ketrampilan berbicara adalah:

a. Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan yang dijalannya

b. Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan cara yang tepat dan juga jelas baik itu dari segi artikulasi maupun dari segi diksi serta kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan juga harus tersusun dengan baik.

c. Bertanggung Jawab

Dalam melatih kemampuan berbicara, harus diperhatikan tentang suatu pemikiran yang bertanggung jawab agar dalam berbicara secara tepat, telah dipikirkan dengan sebaik-baiknya mengenai topik yang akan dibicarakan, arah dan tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan situasi dalam pembicaraan.

d. Membentuk pendengaran yang kritis

Dalam melatih kemampuan berbicara yang baik bisa pula dikembangkan keterampilan menyimak dengan tepat dan kritis. Peserta didik harus belajar untuk bisa mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara.

e. Membentuk kebiasaan

Tujuan ketrampilan berbicara tidak bisa diraih tanpa melakukan kebiasaan dalam berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang dipelajari. Tujuan

dari ketrampilan berbicara ini bisa diperoleh jika pada saat proses belajar mengajar guru memakai prinsip yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang membuat para peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara.¹⁸

3. Faktor-Faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Menurut Sugiarta, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu:¹⁹

a. Pengucapan

Pengucapan dari setiap kata dari pembicaraan yang dibicarakan haruslah jelas dan tepat agar penyimak bisa mengerti maksud dan paham arah pembicaraan serta mengerti pula tujuan dari apa yang dibicarakan.

b. Ketepatan dan kelancaran

Ketepatan dan kelancaran dalam berbahasa akan menunjukkan penampilan berbahasa seseorang. Ketepatan dan kelancaran sama-sama dianggap penting dan sama-sama mendapatkan penekanan

c. Faktor efektif

Kendala yang sering dijumpai oleh seorang pembicara adalah ketika munculnya rasa cemas dan juga rasa percaya diri yang kurang dalam hal mempraktekkan keterampilan berbicara. Perasaan tersebut pada akhirnya akan berkembang dan menjadi sebuah perasaan yang takut akan melakukan kesalahan, perasaan yang merasa diri menjadi bodoh, dan juga merasa tidak

¹⁸ Iskandarwassid & Suhendar, *Strategi pembelajaran bahasa*, hal. 242.

¹⁹ Sugiarta, *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif*. (Bandung : PPS UPI, 2017). hal. 79

mempunya kemampuan sama sekali. Anak yang sering dihindari perasaan seperti itu cenderung menjadi seorang yang anti kritik. Anak cenderung akan diam dari pada nanti malah salah dalam berbicara. Dalam hal ini guru bertugas untuk dapat memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang hangat agar rasa cemas anak bisa hilang dan mulai tertarik untuk berbicara.

d. Usia atau kedewasaan

Faktor usia turut menentukan berhasil atau gagalnya proses belajar bahasa pada anak. Hal ini berarti proses penambahan usia turut serta mempengaruhi atau membatasi kemampuan anak dalam mengucapkan bahasa dengan lancar.

e. Alat dengar

Alat pendengaran menjadi media seseorang untuk merespon pembicaraan orang lain yang menjadi pembicara. Selain itu, setiap orang juga berposisi ganda dalam suatu interaksi, sebagai pendengar dan juga sebagai pembicara. Jika seseorang tidak mengetahui apa yang dikatakan pembicara, bisa dikatakan orang tersebut tidak merespon apa yang dia dengar dengan baik. Maka, mendengarkan sangat erat hubungannya dengan berbicara.

f. Faktor sosial budaya

Tindakan sosial dari sebuah komunikasi adalah bahasa. Norma-norma dari sebuah kepercayaan tercipta dari sebuah tradisi dan tatanan sosial yang pada akhirnya diekspresikan dalam tindakan berbahasa. Sehingga berbahasa dengan menggunakan sebuah bahasa, harus menyesuaikan bagaimana bahasa itu digunakan dalam sebuah interaksi sosial.

Arsjad dan Mukti²⁰ mengemukakan, ada dua faktor yang harus diperhatikan pembicara agar dapat berbicara dengan efektif dan efisien, yaitu faktor kebahasaan dan juga faktor non kebahasaan".

a. Faktor kebahasaan

Faktor ini merupakan aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah bahasa, yang wajib dipatuhi disaat seseorang menjadi pembicara. Faktor kebahasaan terdiri dari:

1. Ketepatan pengucapan

Seseorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Hal ini disebabkan karena pola dari sebuah ucapan dan artikulasi tidaklah selalu sama. Masing-masing individu memiliki teknik dan gaya sendiri yang digunakannya yang kadang bisa berubah sesuai dengan topik yang dibicarakan, perasaan, dan sasaran.

2. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian dari tekanan suara, nada suara, sendi, dan waktu merupakan daya tarik tersendiri dalam hal berbicara. Kadang bisa juga dikatakan bahwa hal ini menjadi faktor penentu dalam komunikasi. Tekanan suara ini cenderung dilakukan pada suku kata terakhir atau bisa juga pada suku kata kedua dari belakang namun ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata pe-, pem-, dan ke- yang kedengarannya janggal

²⁰ Arsjad dan Mukti, "Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia". (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 182-185.

3. Pilihan kata (diksi)

Diksi yang dipilih haruslah jelas, tepat dan tidak itu-itu saja. Hal ini dimaksudkan agar yang mendengar bisa dengan mudah paham dan mengerti dengan maksud yang dibicarakan. Selayaknya si pembicara juga bisa memakai kata-kata populer, konkret dengan variasi dan perbendaharaan kata yang banyak, dan tidak monoton.

4. Ketepatan sasaran pembicara

Ketepatan sasaran pembicara ini berkaitan dengan pemakaian kalimat yang efektif dalam komunikasi. Terdapat 4 ciri kalimat efektif, yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Keutuhan berarti setiap kata haruslah menjadi bagian yang satu dan padu dari sebuah kalimat. Perpautan berarti pertalian unsur-unsur dari sebuah kalimat saling berhubungan dalam satu pokok bahasan dan saling dukung sehingga tidak berdiri sendiri. Pemusatan perhatian berarti pembicara mempunyai topik yang jelas dan tidak melebar kemana-mana.

b. Faktor non-kebahasaan

Faktor non-kebahasaan ini merupakan dimensi yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara yang tidak ada hubungannya dengan masalah bahasa. Faktor non-kebahasaan ini diantaranya adalah:

1. Sikap wajar dan tidak kaku

Sikap tubuh yang ditunjukkan tersebut anatar lain wajar, yaitu ditunjukkan melalui sikap yang tidak berlebihan seperti terlalu banyak

berkedip dan menggunakan gerakan-gerakan tangan yang tidak begitu penting. Sikap ini dipengaruhi pula oleh faktor-faktor seperti situasi, tempat dan penguasaan materi.

2. Pandangan harus diarahkan ke lawan bicara

Hal ini dimaksud sebagai bagian dari bentuk menghormati orang yang menjadi lawan bicara. Hal ini juga bertujuan agar pembicara dapat mengetahui reaksi dari lawan bicara pada topik yang sedang dibicarakan, sehingga pembicara akan bisa menguasai diri dan situasi dengan posisi yang sesuai.

3. Bersedia untuk menghargai pendapat orang

Dalam menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara haruslah bersikap terbuka, bisa menerima pendapat pihak lain, menerima kritik, dan bersedia mengubah pendapatnya jika pendapatnya tidak benar.

4. Gerak gerak dan mimik muka

Gerak gerak pembicara dan mimik yang sikron akan mendukung pembicaraan. Contohnya adalah saat membicarakan kebahagiaan maka mimik wajah dan gerak tubuh harus menunjukkan mimik kegembiraan.

5. Kenyaringan suara

Kenyaringan suara berhubungan dengan situasi tempat, jumlah pendengar dan akustik. Kondisi tempat berkaitan dengan pembicaraan yang dilakukan, apakah dalam ruangan tertutup atau terbuka. Semakin banyak pendengar, maka volume suara juga harus lebih keras agar mampu mengatasi situasi.

6. Kelancaran

Kelancaran yang dimaksud adalah penggunaan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat dalam pengucapan, tidak terputus-putus dan jarak antar kata tetap atau ajek.

7. Relevansi atau penalaran

Antar bagian dari dalam sebuah kalimat yang dibicarakan haruslah saling memiliki keterkaitan yang saling dukung. Gagasan demi gagasan haruslah berkaitan erat secara teratur. Selain itu juga harus relevan, relevansi ini harus berhubungan dengan tepat antara pembicaraan dengan topik yang dibicarakan.

8. Penguasaan topik

Hal ini sangat penting, karena penguasaan topik pembicaraan dengan cukup baik akan menimbulkan keberanian dalam diri pembicara sehingga akan mendukung kelancaran dan keberhasilan pembicara dalam menyampaikan topik yang dibicarakannya.

4. Macam-Macam Tes Keterampilan Berbicara

Menurut Burhan Nurgiyanto²¹ terdapat tiga tingkatan tes ketrampilan berbicara, yaitu sebagai berikut:

a. Tes Berbicara Tingkat Ingatan

Tes ini biasanya bersifat teoritis, yang cenderung membahas hal yang berhubungan dengan tugas dari berbicara, sebagai contoh seperti tentang

²¹ Burhan Nurgiyanto. "Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra". (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 19-20.

sebuah pengertian, pengungkapan fakta dan lain-lain. Pada tes tingkatan ini juga bisa pula dalam bentuk tugas yang dimaksudkan dalam rangka mengungkap kemampuan dari ingatan anak melalui lisan. Tes ini bisa pula dilakukan melalui permintaan untuk menyebutkan fakta-fakta atau kejadian, misalnya seperti rumusan pancasila, nama-nama tokoh nasional, acara televisi dan juga baris puisi.

b. Tes Keterampilan Berbicara Tingkat Pemahaman

Tes keterampilan berbicara pada tingkat pemahaman ini pada umumnya juga masih bersifat teoritis, seperti bertanya tentang masalah-masalah yang ada kaitannya dengan berbagai tugas dalam berbicara. Tes tingkat pemahaman ini juga bisa dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap pemahaman dari anak secara lisan.

c. Tes Keterampilan Berbicara Tingkat Penerapan

Tes keterampilan berbicara pada tingkat penerapan ini berbeda dengan tes sebelumnya, dan ianya tidak lagi bersifat teoritis, namun mengharapkan agar anak untuk langsung melakukan praktek berbicara. Tes tingkat penerapan ini mengharapkan anak untuk dapat dan mampu menerapkan keterampilan berbahasanya dalam berbicara pada situasi dan masalah tertentu untuk keperluan berkomunikasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan Kabupaten Aceh Selatan". Desain penelitian yang digunakan desain penelitian berupa *Pre-eksperimental Designs*, yaitu melalui pendekatan *one group pre-test post test design* dengan terlebih dahulu memberikan *pre-test* sebelum melakukan eksperimen atau perlakuan dan memberikan *posi-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator perkembangan anak keterampilan anak dalam berbicara. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di dalam proses pembelajaran.

Berikut ini tabel desain penelitian *one group pre-test pos-test design* menurut Sugiyono, yaitu:⁴⁵

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Tes awal (*Pre-test*) sebelum perlakuan
- X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- O₂ : Tes akhir (*pos-test*) setelah perlakuan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110-111.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di TK Tunas Nokian Aceh Selatan, yang beralamat di Gampong Kampung Tinggi, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama lebih kurang satu minggu sejak tanggal 14 s/d 18 November 2022. Hal ini sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November 2022				
		Senin, 14	Selasa, 15	Rabu, 16	Kamis, 17	Jumat, 18
1.	Survey awal					
2.	Pre test					
3.	Perlakuan 1 Perlakuan 2					
4.	Post test					

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dan diselidiki sesuai dengan judul penelitian ini.⁴⁶ Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelas B yang berjumlah 22 anak.

2. Sampel

Penetapan jumlah sampel tersebut didasarkan atas pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa: “Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka di ambil antara 10-15% sedangkan jika tidak mencapai 100 maka

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

subjeknya diambil semua"⁴⁷. Selanjutnya, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁸ Berdasarkan pendapat Arikunto, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang atau sedikit, maka semua populasi dijadikan sampel, sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif sedikit.⁴⁹ Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 anak TK kelas B TK Tunas Nokian Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dan metode yang dipakai dalam mengumpulkan data atau memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi, ada beberapa alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu berupa observasi dan dokumentasi.⁵⁰ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui cara melihat, mengamati serta mencatat dengan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... hal. 109.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*., hal. 111.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 122.

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian*..., h. 75

sistematik semua gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan pada anak usia dini di TK Tunas Nokian Aceh Selatan yang tujuannya hanya mengamati aktivitas anak melalui penerapan model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung atau ikut serta berperan di dalam kegiatan pembelajaran dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Hal ini dilakukan demi memperoleh informasi informasi yang tepat dalam hal perkembangan anak dalam berbicara. Dengan metode ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, sehingga bisa mencapai tujuan dalam mengetahui tingkatan-tingkatan dari sebuah pada setiap perkembangan yang terlihat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti pakai sebagai sumber yang bisa dipercaya dalam melakukan penelitian ini ataupun saat berlangsungnya penelitian, yaitu dalam bentuk foto-foto kegiatan serta dalam bentuk video yang merekam aktivitas kelangsungan pembelajaran yang dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan, yaitu alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, sehingga akan memudahkan peneliti karena data tersebut nantinya menjadi

lebih lengkap dan sistematis, sehingga akan memudahkan dianalisis dengan hasil yang lebih baik.⁵¹

a. Lembar observasi keterampilan berbicara

Lembar observasi yang digunakan dilakukan dengan memberi sebuah tanda (biasanya tanda ceklist) pada kategori-kategori yang menjadi fokus pengamatan berdasarkan aspek dan indikator yang telah dipilih, dan dilakukan oleh observer. Dalam hal ini, peneliti sendiri yang langsung menjadi observer dalam mengamati kegiatan anak. Adapun indikator yang hendak dicapai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Indikator dalam Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Aspek yang ingin dikembangkan	Kriteria
1.	Artikulasi	Anak belum mampu menjawab pertanyaan	BB
		Anak mulai mampu menjawab sebagian kecil pertanyaan	MB
		Anak mampu menjawab setengah pertanyaan	BSH
		Anak mampu menjawab secara kompleks	BSB
2.	Struktur kalimat	Anak belum mampu menyusun kalimat	BB
		Anak mulai mampu menyusun kalimat dari 3-4 kata	MB
		Anak mulai mampu menyusun kalimat dari 5-6 kata	BSH
		Anak mulai mampu menyusun kalimat dari 7-8 kata	BSB
3.	Pemahaman konsep	Anak belum mampu memahami konsep dari buku cerita	BB
		Anak mulai mampu memahami satu konsep dari buku cerita	MB
		Anak mulai mampu memahami dua konsep dari buku cerita	BSH
		Anak mulai mampu memahami tiga konsep dari buku cerita	BSB

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 137, 2014).

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 203.

Keterangan:

BB	: Belum Berkembang	(skor 1)
MB	: Mulai Berkembang	(skor 2)
BSH	: Berkembang Sesuai Harapan	(skor 3)
BSB	: Berkembang Sangat Baik	(skor 4) ⁵²

b. Validitas instrumen

Validitas instrumen adalah aspek penting yang akan menentukan kevalidan dari sebuah data penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data real dari objek yang sedang diteliti. Hal ini sebagaimana pendapat Sugiyono, yang mengatakan bahwa instrumen yang sudah valid bisa dipakai dalam mengukur sesuatu yang akan diukur sesuai tujuan.⁵³ Maka, instrumen yang dipakai pada sebuah penelitian adalah instrumen yang telah valid dan tepat, sehingga bisa mengukur apa-apa saja yang ingin diukur secara sesuai. Pada penelitian ini peneliti memakai jenis uji validitas instrumen melalui uji validitas konstruk. Pada uji validitas jenis konstruk ini, instrumen yang akan digunakan telah disusun terlebih dahulu berdasarkan aspek-aspek dan indikator-indikator yang akan diukur dan juga berlandaskan pada teori-teori yang dianggap relevan, setelah dilakukan pengujian, kemudian dikonsultasikan dengan pendapat para ahli. Instrumen yang dinyatakan telah valid adalah instrumen yang telah melalui revisi-revisi yang sesuai dengan pendapat ahli.

⁵² Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 106.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 172-173

c. Reliabilitas Instrumen

Tingkat reliabilitas instrumen dilakukan setelah uji validitas. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat instrumen tersebut dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan Sugiyono, instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁴ Untuk itu, suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dalam penelitian ini akan digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu fenomena dan responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji test-retest yang dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden dengan instrumen yang sama, responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, apabila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

Adapun lembar observasi yang dijadikan untuk mengukur dan memberi penilaian kemampuan anak adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 176-177

Tabel 3.3
Lembar Observasi Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Artikulasi				
2.	Struktur kalimat				
3.	Pemahaman konsep				

F. Tehnik Analisis Data

Selanjutnya, pembuktian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Maka semua data yang diperoleh dianalisis dengan statistik, yaitu formula tes pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan, maka yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{M}_1 - \bar{M}_2}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{n - (n - 1)}}$$

Keterangan:

t = Beda rata-rata yang dihitung

$\sum D^2$ = Beda skor pertama dengan skor kedua dikuadratkan

$\sum D$ = Beda skor pertama dengan skor kedua

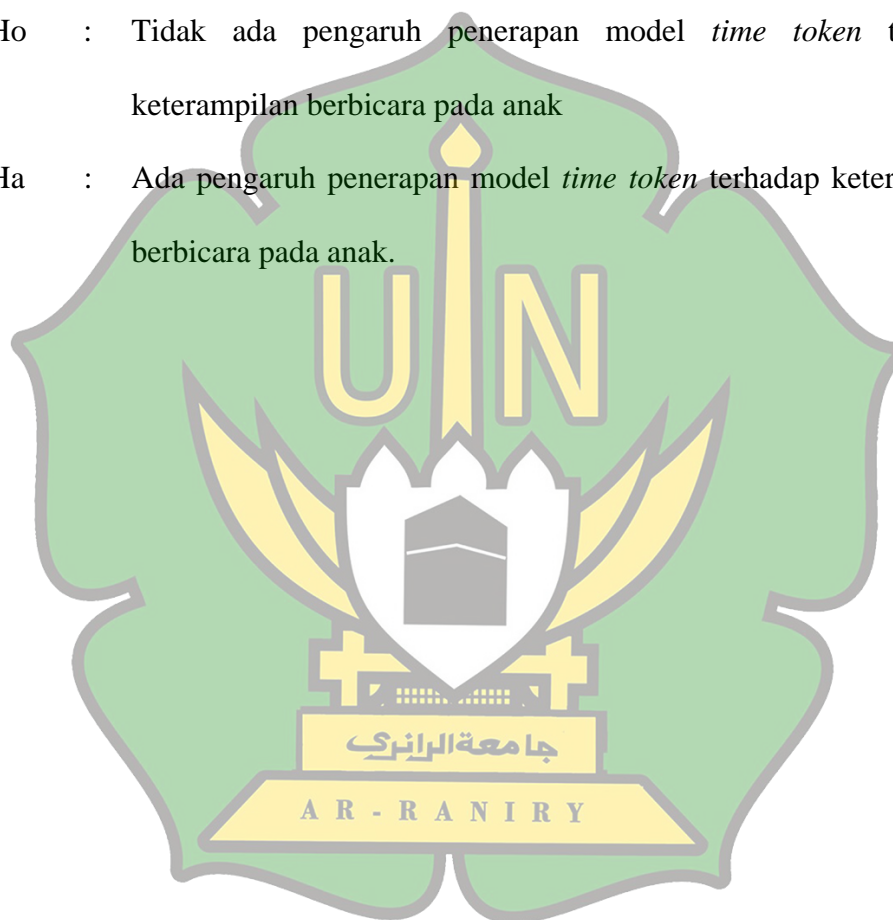
N = Jumlah sampel⁵⁵

⁵⁵ Isparjadi, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta : P2LPTK, 2015), hal. 57.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda, yaitu antara keterampilan berbicara pada anak sebelum dilakukan penerapan model *time token* dengan keterampilan berbicara anak setelah diberi perlakuan penerapan model *time token*. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak

Ha : Ada pengaruh penerapan model *time token* terhadap keterampilan berbicara pada anak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Tunas Nokian Aceh Selatan

TK Tunas Nokian merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terletak di Jl. Ali Usuh Dusun Sawah Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. TK Tunas Nokian ini didirikan pada tanggal 02 Juni tahun 2008. Dan resmi beroperasi pada tanggal 22 Agustus 2008. TK ini berdiri di atas areal tanah $\pm 459 \text{ m}^2$ dan merupakan gedung milik sendiri.

Pertama kali berdiri, TK ini menempati gedung balai desa yang tidak terpakai, namun 2 tahun kemudian TK ini telah memiliki gedung sendiri yang permanen. TK Nokian ini terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu, hal ini dapat dilihat pada peningkatan jumlah peserta didik, dimana pada masa awal berdirinya, TK ini hanya memiliki 4 orang peserta didik saja.

Kurikulum yang digunakan di TK Nokian Aceh Selatan ini adalah menggunakan Kurikulum KTSP tahun 2013 yang mengacu pada Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, Permendiknas Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dan Pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum PAUD.

2. Profil Sekolah

- a. Desa : Kampung Tinggi
- b. Jalan : Jl. Ali Usuh, Dusun Sawah
- c. Kecamatan : Kluet Utara
- d. Kabupaten : Aceh Selatan
- e. Provinsi : Aceh
- f. Kode Pos : 23771
- g. Status : Swasta
- h. Kepala TK : Nurhamatun, S.Pd
- i. Jumlah Guru : 7 orang
- j. Jumlah Anak : 42 orang

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di TK Nokian Aceh Selatan berjumlah 7 orang. Masing-masing pendidik memiliki tingkat pendidikan sendiri.

Tabel 4.1

Karakteristik Tenaga Pendidik di TK Nokian Aceh Selatan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nurhamatun, S.Pd	Kepala Sekolah	S-1
2	Fera Sastra, S.Pd	Sekretaris	SMA
3	Ariani Fatmawati, SE	Bendahara	S-1
4	Afriana Sutrisna, S.Pd	Guru	S-1
5	Fitrie Sari, S.Pd	Guru	S1
6	Miranda, S.Pd	Guru	S1
7	Nora Nurahmah, S.Pd	Guru	S1

(Sumber. Hasil Dokumentasi di TK Nokian Aceh Selatan, 2022)

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Nokian Aceh Selatan, dapat dilihat pada Tabel 4.2, yaitu:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di TK Nokian Aceh Selatan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan (kondisi)
1	Gedung	1 Unit	Baik
2	Kantor	1 Unit	Baik
3	Meja kantor	1 Unit	Baik
4	Kursi kantor	3 Unit	Baik
5	Ruang kelas	2 Unit	Baik
6	Meja kelas	1 Unit	Baik
7	Kursi kelas	30 Unit	Baik
8	Papan tulis	2 Unit	Baik
9	Rak tas	2 Unit	Baik
10	Kamar mandi	1 Unit	Baik
11	Lemari kayu	2 Unit	Baik
12	Lemari kaca	1 Unit	Baik
13	Dispenser	1 Unit	Baik
14	Galon air	1 Unit	Baik
15	Jam dinding	1 Unit	Baik
16	Tiang bendera	1 Unit	Baik
17	Bendera merah putih	1 Unit	Baik
18	Ayunan	3 Unit	Baik
19	Jungkat jungkit	1 Unit	Baik
20	Perosotan	2 Unit	Baik
21	Lingkar	1 Unit	Baik

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di TK Nokian Aceh Selatan bisa dikategorikan belum lengkap, sehingga pihak sekolah harus berusaha untuk meningkatkan lagi kuantitas dan juga kualitas pada sarana dan prasarana tersebut.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Nokian Aceh Selatan dari tanggal 14 November 2022 sampai dengan tanggal 18 November 2022, dengan subjek penelitian seluruh anak TK Kelas B. Untuk lebih jelasnya, jadwal penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Jadwal Penelitian di TK Tunas Nokian Aceh Selatan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin /14 November 2022		Observasi
2	Selasa/15 November 2022	40 menit	<i>Pre-test</i>
3	Rabu/16 November 2022	40 menit	<i>Treatmen 1</i>
4	Kamis/17 November 2022	40 menit	<i>Treatmen 2</i>
5	Jumat/18 November 2022	40 menit	<i>Pos-test</i>

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui model pembelajaran *time token* dengan *pre-test* dan *post-test* terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak, didapat hasil seperti yang akan diuraikan dan disajikan berikut ini.

Hasil pengumpulan data diketahui bahwa jumlah anak kelas B TK Tunas Nokian Aceh Selatan berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Nama-Nama Anak Kelas B TK Tunas Nokian Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelas
1	AM	Laki-laki	B
2	AI	Laki-laki	B
3	AR	Laki-laki	B
4	ARM	Perempuan	B
5	AZ	Laki-laki	B

6	BF	Laki-laki	B
7	CG	Perempuan	B
8	CD	Perempuan	B
9	IH	Perempuan	B
10	MF	Perempuan	B
11	MA	Perempuan	B
12	NN	Perempuan	B
13	NT	Perempuan	B
14	OS	Perempuan	B
15	PT	Laki-laki	B
16	PZ	Laki-laki	B
17	RD	Laki-laki	B
18	SY	Perempuan	B
19	ST	Laki-laki	B
20	TL	Perempuan	B
21	TMA	Laki-laki	B
22	VB	Perempuan	B

Sumber : TK Tunas Nokian, Aceh Selatan (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak kelas B TK Tunas Nokian Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 22 orang anak, yang terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki.

1. Hasil Tes Anak

Selanjutnya, hasil *pre-test* dari model pembelajaran *time token* terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Time token* Pada Anak TK Tunas Nokian Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Anak	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Jlh	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Jlh
1	AM	1	1	1	3	3	2	3	8
2	AI	2	1	2	5	3	2	3	8
3	AR	3	1	3	7	4	3	3	10
4	ARM	2	2	2	6	4	2	3	9
5	AZ	2	1	2	5	4	2	2	8
6	BF	2	2	2	6	3	2	3	8
7	CG	2	3	1	6	4	4	2	10
8	CD	2	2	3	7	3	3	3	9
9	IH	1	1	1	3	3	3	3	9
10	MF	1	1	1	3	4	3	4	11
11	MA	2	1	2	5	3	3	2	8
12	NN	1	2	2	5	3	3	3	9
13	NT	1	2	2	5	2	2	3	7
14	OS	1	1	1	3	3	3	3	9
15	PT	1	1	1	3	2	2	2	6
16	PZ	1	2	2	5	3	3	2	8
17	RD	1	3	1	5	3	3	2	8
18	SY	2	2	1	5	3	2	3	8
19	ST	2	2	1	5	3	2	3	8
20	TL	3	2	1	6	3	3	2	8
21	TMA	2	2	1	5	3	2	3	8
22	VB	3	1	1	5	4	4	4	12

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2022)

Berdasarkan hasil *pre-test* keterampilan berbicara melalui penerapan model *time token*, diperoleh nilai total tertinggi yaitu 7 dan nilai terendah yaitu 3. Sedangkan, hasil *post-test* memperlihatkan nilai total keterampilan berbicara anak melalui penerapan model pembelajaran *time token* yang

tertinggi adalah 12 dan nilai yang terendah adalah 6. Setelah data nilai anak diperoleh, sebelum melihat efektivitas penerapan model pembelajaran *time token*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji N-Gain.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.6. Uji Normalitas

	Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Anak	<i>Pre-test</i>	,216	22	,082
	<i>Post-test</i>	,452	22	,074

Bedasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.6 menunjukkan pada nilai signifikan setelah diberi perlakuan yaitu $0.074 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai anak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4.7. Uji Homogenitas

AR-RANIRY
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Anak	Based on Mean	,912	1	42	,308
	Based on Median	1,128	1	42	,266
	Based on Median and with adjusted df	1,145	1	41,658	,266
	Based on trimmed mean	1,153	1	42	,270

Berdasarkan hasil uji homogen pada Tabel 4.7 menunjukkan pada nilai *Based on Mean* (nilai signifikan) sebesar $0.308 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa distribusi data nilai anak bersifat homogen.

4. Uji N-gain

Uji ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar anak proses sains dan hasil belajar anak antara sebelum dan setelah pembelajaran.

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pre test}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat nilai sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{8 - 3}{12 - 3} = 0,6$$

5. Perbandingan Nilai Tes Anak

Tabel 4.8
Perbandingan Data *Pre-test* dan *Pos-test* Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Time token* Pada Anak TK Tunas Nokian

No	Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	d	d ²	N-gain
1	Anak 1	3	8	5	25	0,6
2	Anak 2	5	8	3	9	0,4
3	Anak 3	7	10	3	9	0,6
4	Anak 4	6	9	3	9	0,5
5	Anak 5	5	8	3	9	0,4
6	Anak 6	6	8	2	4	0,3
7	Anak 7	6	10	4	16	0,7
8	Anak 8	7	9	2	4	0,4
9	Anak 9	3	9	6	36	0,7
10	Anak 10	3	11	8	64	0,9
11	Anak 11	5	8	3	9	0,4
12	Anak 12	5	9	4	16	0,6

13	Anak 13	5	7	2	4	0,3
14	Anak 14	3	9	6	36	0,7
15	Anak 15	3	6	3	9	0,3
16	Anak 16	5	8	3	9	0,4
17	Anak 17	5	8	3	9	0,4
18	Anak 18	5	8	3	9	0,4
19	Anak 19	5	8	3	9	0,4
20	Anak 20	7	8	1	1	0,2
21	Anak 21	5	8	3	9	0,4
22	Anak 22	5	12	7	49	1,0
Jumlah		109	189	80	354	

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2022)

Dari Tabel di atas diperoleh nilai $\sum x_1 = 109$, $\sum x_2 = 189$, $d = 80$ dan $d^2 = 354$ untuk jumlah sampel 22 anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan. Rata-rata selisih perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* (md) adalah 4,95 dapat dihitung dengan rumus:

$$Pre\text{-}test = \frac{\sum d}{\sum n} = \frac{109}{22} = 4,95$$

$$Pos\text{-}test = \frac{\sum d}{\sum n} = \frac{198}{22} = 8,59$$

$$Md = 8,59 - 4,95 = 3,64$$

Selanjutnya nilai $\sum x^2d$ adalah sebesar 340,15 hal ini dapat dihitung

dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

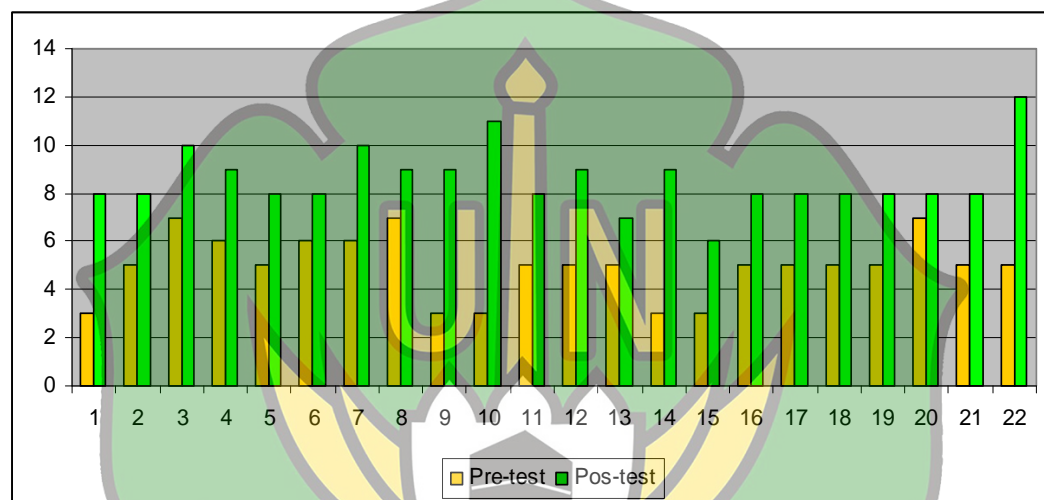
$$\sum x^2d = 354 - \frac{(80)^2}{22}$$

$$\sum x^2d = 354 - \frac{6400}{22}$$

$$\sum x^2d = 354 - 290,91$$

$$\sum x^2d = 63,09$$

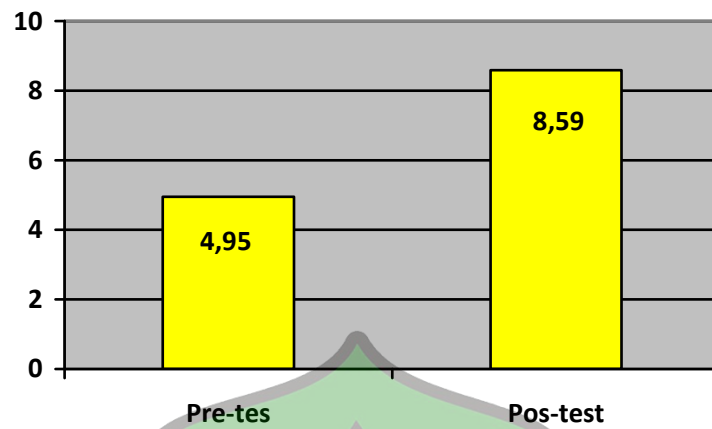
Adapun nilai hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1

Grafik Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pengaruh tersebut juga dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir, dimana pada tes awal nilai rata 4,95 dan meningkat menjadi 8.95 setelah perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *time token* atau meningkat sebesar 90,91%.



Gambar 4.2
Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Sedangkan untuk melakukan uji hipotesis penelitian ini, maka digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$= \frac{3,64}{\sqrt{\frac{63,09}{22(22-1)}}$$

$$= \frac{3,64}{\sqrt{\frac{63,09}{22(21)}}$$

$$= \frac{3,64}{\sqrt{\frac{63,09}{462}}$$

$$= \frac{3,64}{\sqrt{0,136}}$$

$$= \frac{3,64}{0,369}$$

$$= 9,840$$

Menurut Arikunto, “dalam pengambilan keputusan pada uji t-tes apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Sebaliknya apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya”.¹ Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,840$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% (n-1) adalah sebesar = 2,080.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Kabupaten Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023, setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *time token*.

C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di TK Tunas Nokian Aceh Selatan ini menggunakan sampel dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen. Berdasarkan Penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan), *treatment* (diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *time token*), dan *pos-test* (setelah diberi perlakuan model pembelajaran *time token*).

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hal. 353.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya, maka diperoleh informasi berupa hasil penelitian bahwa perlakuan dengan memberikan model pembelajaran *time token* pada anak TK Tunas Nokian Kabupaten Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023, memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak. Dengan kata lain, keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian menjadi lebih baik setelah para anak tersebut belajar sambil bermain melalui model pembelajaran *time token*.

Usia dini merupakan awal dari pembentukan keterampilan, karakter dan kepribadian anak. Pada usia tersebut sangat menentukan pembentukan dan perkembangan anak. Pemberian stimulus dan rangsangan sangat diperlukan anak dalam rangka pengembangan potensi dirinya, salah satunya adalah potensi keterampilan berbicara. Keterampilan yang akan dibahas disini adalah keterampilan yang diperuntukkan bagi anak usia dini, sebab masa usia TK merupakan masa emas untuk dilatihkan keterampilannya. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itu adalah kebiasaan yang baik pula, khususnya adalah melatih kebiasaan berbicara. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi penyampaian pesan dari suatu sumber kepada sumber lain. Dalam berkomunikasi ada yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik maka perlu ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak".²

² Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2019), hal. 63

Pemberian latihan melalui pengalaman harus dilakukan secara sistematis dan terprogram melalui sebuah model. Dalam hal ini terbukti model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan. Pemberian model pembelajaran yang dilakukan di TK ini merupakan langkah nyata yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan berbicara anak secara optimal. Banyak keterampilan anak TK yang harus dikembangkan, namun dalam penelitian ini yang dikembangkan hanyalah pada aspek keterampilan berbicara.

Penerapan model pembelajaran *time token* dalam proses pembelajaran saat penelitian di TK Tunas Nokian Aceh Selatan ini dapat digambarkan bahwa:

1. Model ini mendorong anak untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
2. Menghindari dominasi anak yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali
3. Membantu anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
5. Melatih anak dalam mengungkapkan pendapat
6. Menumbuhkan kebiasaan pada anak untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik
7. Mengajarkan anak untuk menghargai pendapat orang lain
8. Mengajak anak mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi dan
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* melalui model pembelajaran *time token*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara anak sebesar 8,59 atau dari nilai rata-rata sebelumnya 4,95 yang artinya terjadi peningkatan sebesar 3,64. Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji t-test juga terlihat terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara anak, dengan nilai $t_{hitung} = 9,840$ dan ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $= 2,080$. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan pada hasil tes keterampilan berbicara pada anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan model *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dari banyaknya informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, baik itu pada teori maupun pada model pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Bintoro, 2010. *Memahami dan menangani anak dengan problematika belajar*, Jakarta: Depdiknas
- Aris, Shoimin. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Arsjad dan Mukti, 2018. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bachtiar Bachri. 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas
- Bintin Winda Ningrum, 2020. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Time Token Pada Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Paudal Fathir Gedong Pesawaran". *Jurnal Jaya*, UIN Raden Intan, Vol. 2, Oktober 2020, diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/12229/>
- Burhan Nurgiyanto. 2014. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*". Yogyakarta: BPFE.
- Carol & Barbara A. Wasik. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks
- Conny Semiawan. 2012. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fikriyati, 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini (Golden Age)*". Yogyakarta: Laras Media Prima
- Hafidin, 2014. *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Iskandarwassid & Suhendar, 2017. *Strategi pembelajaran bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isparjadi, 2015. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK
- Johani Dimiyati, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana.

- Kadek Erawati, 2017. "Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kaliuntu". *Jurnal Mimbar*, Vol 5, No 2. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10882>
- Kurniasih & Sani, 2015. *Strategi-Strategi Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung
- Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*". Jakarta: Rineka Cipta
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Muliawan, 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif & Kreatif untuk Anak*. Jogjakarta: DIVA Press
- Muliawan, 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model Time Token Berbantuan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B4 PAUD Kusuma II Denpasar Barat". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* (Volume 4. No. 1 - 2016). DOI: <https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.7326>
- Nurhadi dan Senduk, 2019. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Patmonodewo. 2013. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif
- Rosmala Dewi. 2012. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas
- Rini, Hildayani, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Saudagar dan Idrus, 2016. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada
- Soebachman, Agustina. 2012. *Pemainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: IN AzNa Books
- Sugiarta, 2017. *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung : PPS UPI
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi

Taniredja, 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Tarigan. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yuliani N. S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009

Yulianti I, Rani. 2008. *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Laskar Askara

Zulkifli. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14736/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 07 Januari 2022

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah hasballah, M.A Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Asriani - RANIRY**

NIM : 160210091

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B di TK Tunas Nokian Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 November 2022
An. Rektor
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : TK Tunas Nokian Aceh Selatan
Hari/Tanggal :
Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun
Tema /Sub Tema : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya / Alam semesta ciptaan Tuhan
Tahun Ajaran : 2022/2023
Pertemuan : Pre-test
Alokasi Waktu : 4 x 58 Menit

Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan2. Berdoa (Doa Belajar, Doa Kedua Orang Tua, Doa Dunia Akhirat)3. Membaca Surah Pendek Alfatihah Dan Al-Ikhlas4. Menyanyikan Lagu5. Kemampuan berbicara6. Mengajarkan anak untuk menjawab setiap pertanyaan7. Mengajarkan anak menyusun 1, 2, 3 atau lebih kata-kata menjadi kalimat
Alat dan Bahan	Karton tebal seukuran kartu, lem fox, gambar buah, spidol, gunting, stop watch
Kompetensi Dasar (KD)	NAM (1.1), FM. (4.4) KOG, (2.2), BHS, (2.14), SOSEM (3.13), SENI (4.15)
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Anak terbiasa menjawab pertanyaan2. Anak mampu menggunakan kata tanya, apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana3. Anak mampu menceritakan kembali proses terjadinya pelangi secara sederhana4. Anak mampu mencampur dua warna menjadi satu warna dengan menggunakan jari tangan5. Anak mampu membuat montase pelangi

A. Langkah langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Sintak Inkuiri	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Menjelaskan Tujuan/ Mempersiapkan Anak	<ol style="list-style-type: none">Orientasi<ul style="list-style-type: none">Pendidik Menyiapkan lingkungan dan Alat/ Bahan Belajar Bagi AnakPenyambutan Kegiatan Pagi (Senam, Baris Berbaris, Bersajak Bersama, Dsb).Kegiatan Berkumpul<ul style="list-style-type: none">Salam dan salawat nabiKegiatan berkumpul dalam kelompok besar<ul style="list-style-type: none">Rencana kegiatan hari ini	30 Menit 30 Menit
Kegiatan inti	Orientasi anak pada masalah	<ol style="list-style-type: none">Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap anak.Guru meminta anak menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Anak dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan anak lainnya, anak yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi sedangkan anak yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon yang dimilikinya habis. Demikian seterusnya hingga semua berbicara.Guru memberikan sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan oleh setiap anak.Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan.	40 Menit
Istirahat		Cuci tangan, minum, dan makan-makanan yang bergizi	30 Menit

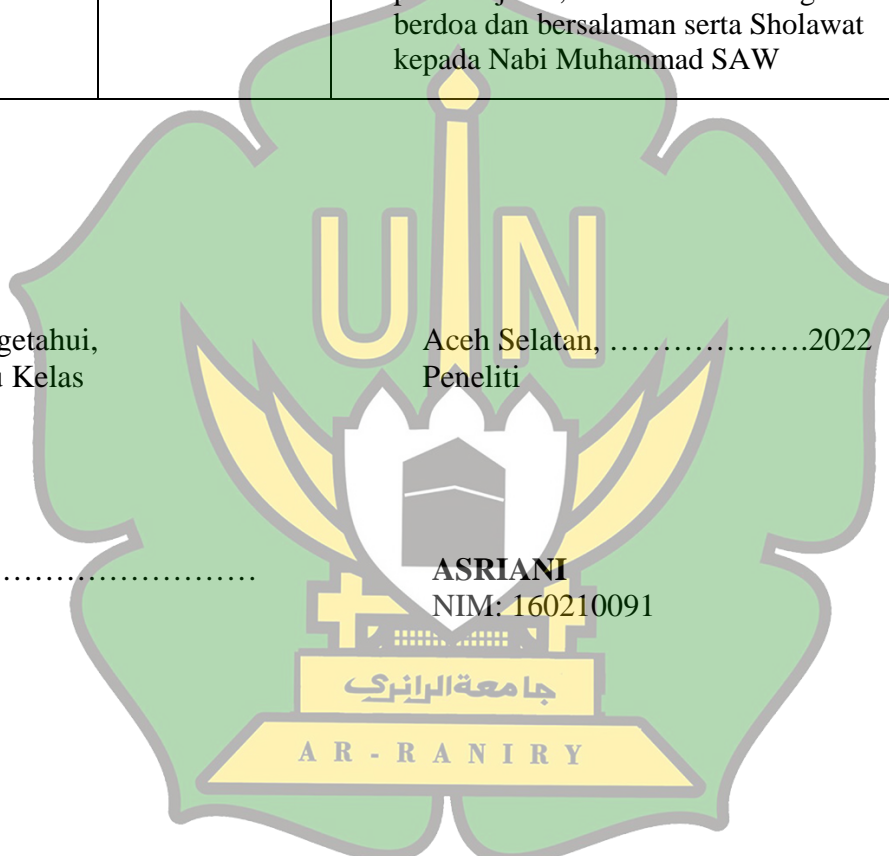
Kegiatan Penutup	Mengevaluasi kegiatan penemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membereskan alat permainan yang sudah di mainkan 2. Diskusi tentang perasaan diri anak selama melakukan kegiatan bermain 3. Menceritakan pengalaman saat bermain 4. Melakukan evaluasi terhadap proses aktifitas berkenaan dengan materi aktivitas yang telah di berikan 5. Memberikan nilai bintang kepada setiap kelompok 6. Anak kembali duduk ditempat masing-masing 7. Guru menanyakan untuk tema hari ini 8. Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, seluruh siswa dan guru berdoa dan bersalaman serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW 	40 Menit
------------------	--------------------------------	--	----------

Mengetahui,
Guru Kelas

Aceh Selatan,2022
Peneliti

.....
NIP.

ASRIANI
NIM: 160210091



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : TK Tunas Nokian Aceh Selatan
Hari/Tanggal :
Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun
Tema /Sub Tema : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya / Alam semesta ciptaan Tuhan
Tahun Ajaran : 2022/2023
Pertemuan : Treatment 1
Alokasi Waktu : 4 x 58 Menit

Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan2. Berdoa (Doa Belajar, Doa Kedua Orang Tua, Doa Dunia Akhirat)3. Membaca Surah Pendek Alfatihah Dan Al-Ikhlas4. Menyanyikan Lagu5. Kemampuan berbicara6. Mengajarkan anak untuk menjawab setiap pertanyaan7. Mengajarkan anak menyusun 1, 2, 3 atau lebih kata-kata menjadi kalimat
Alat dan Bahan	Karton tebal seukuran kartu, lem fox, gambar buah, spidol, gunting, stop watch
Kompetensi Dasar (KD)	NAM (1.1), FM. (4.4) KOG, (2.2), BHS, (2.14), SOSEM (3.13), SENI (4.15)
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Anak terbiasa menjawab pertanyaan2. Anak mampu menggunakan kata tanya, apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana3. Anak mampu menceritakan kembali proses terjadinya pelangi secara sederhana4. Anak mampu mencampur dua warna menjadi satu warna dengan menggunakan jari tangan5. Anak mampu membuat montase pelangi

B. Langkah langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Sintak Inkuiri	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Menjelaskan Tujuan/ Mempersiapkan Anak	<ol style="list-style-type: none">Orientasi<ul style="list-style-type: none">Pendidik Menyiapkan lingkungan dan Alat/ Bahan Belajar Bagi AnakPenyambutan Kegiatan Pagi (Senam, Baris Berbaris, Bersajak Bersama, Dsb).Kegiatan Berkumpul<ul style="list-style-type: none">Salam dan salawat nabiKegiatan berkumpul dalam kelompok besar<ul style="list-style-type: none">Rencana kegiatan hari ini	30 Menit 30 Menit
Kegiatan inti	Orientasi anak pada masalah	<ol style="list-style-type: none">Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap anak.Guru meminta anak menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Anak dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan anak lainnya, anak yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi sedangkan anak yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon yang dimilikinya habis. Demikian seterusnya hingga semua berbicara.Guru memberikan sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan oleh setiap anak.Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan.	40 Menit
Istirahat		Cuci tangan, minum, dan makan-makanan yang bergizi	30 Menit

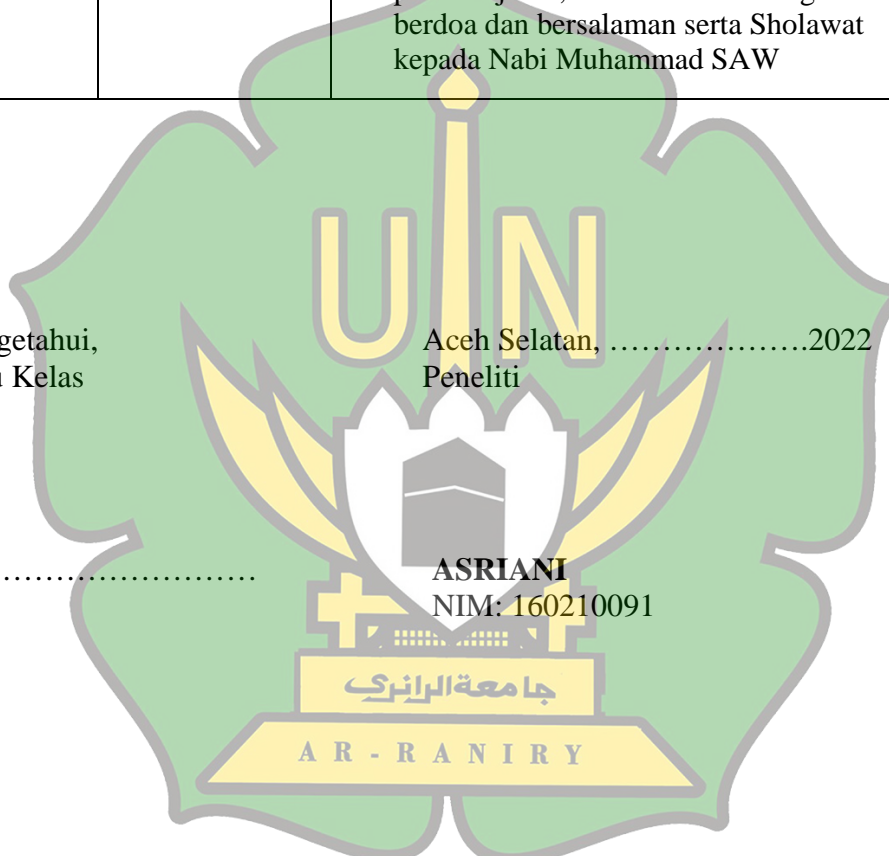
Kegiatan Penutup	Mengevaluasi kegiatan penemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membereskan alat permainan yang sudah di mainkan 2. Diskusi tentang perasaan diri anak selama melakukan kegiatan bermain 3. Menceritakan pengalaman saat bermain 4. Melakukan evaluasi terhadap proses aktifitas berkenaan dengan materi aktivitas yang telah di berikan 5. Memberikan nilai bintang kepada setiap kelompok 6. Anak kembali duduk ditempat masing-masing 7. Guru menanyakan untuk tema hari ini 8. Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, seluruh siswa dan guru berdoa dan bersalaman serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW 	40 Menit
------------------	--------------------------------	--	----------

Mengetahui,
Guru Kelas

Aceh Selatan,2022
Peneliti

.....
NIP.

ASRIANI
NIM: 160210091



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : TK Tunas Nokian Aceh Selatan
Hari/Tanggal :
Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun
Tema /Sub Tema : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya / Alam semesta ciptaan Tuhan
Tahun Ajaran : 2022/2023
Pertemuan : Treatment 2
Alokasi Waktu : 4 x 58 Menit

Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan2. Berdoa (Doa Belajar, Doa Kedua Orang Tua, Doa Dunia Akhirat)3. Membaca Surah Pendek Alfatihah Dan Al-Ikhlas4. Menyanyikan Lagu5. Kemampuan berbicara6. Mengajarkan anak untuk menjawab setiap pertanyaan7. Mengajarkan anak menyusun 1, 2, 3 atau lebih kata-kata menjadi kalimat
Alat dan Bahan	Karton tebal seukuran kartu, lem fox, gambar buah, spidol, gunting, stop watch
Kompetensi Dasar (KD)	NAM (1.1), FM. (4.4) KOG, (2.2), BHS, (2.14), SOSEM (3.13), SENI (4.15)
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Anak terbiasa menjawab pertanyaan2. Anak mampu menggunakan kata tanya, apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana3. Anak mampu menceritakan kembali proses terjadinya pelangi secara sederhana4. Anak mampu mencampur dua warna menjadi satu warna dengan menggunakan jari tangan5. Anak mampu membuat montase pelangi

C. Langkah langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Sintak Inkuiri	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Menjelaskan Tujuan/ Mempersiapkan Anak	1. Orientasi - Pendidik Menyiapkan lingkungan dan Alat/ Bahan Belajar Bagi Anak - Penyambutan Kegiatan Pagi (Senam, Baris Berbaris, Bersajak Bersama, Dsb). 2. Kegiatan Berkumpul - Salam dan salawat nabi 3. Kegiatan berkumpul dalam kelompok besar - Rencana kegiatan hari ini	30 Menit 30 Menit
Kegiatan inti	Orientasi anak pada masalah	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal. 3. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap anak. 4. Guru meminta anak menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Anak dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan anak lainnya, anak yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi sedangkan anak yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon yang dimilikinya habis. Demikian seterusnya hingga semua berbicara. 5. Guru memberikan sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan oleh setiap anak. 6. Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan.	40 Menit
Istirahat		Cuci tangan, minum, dan makan-makanan yang bergizi	30 Menit

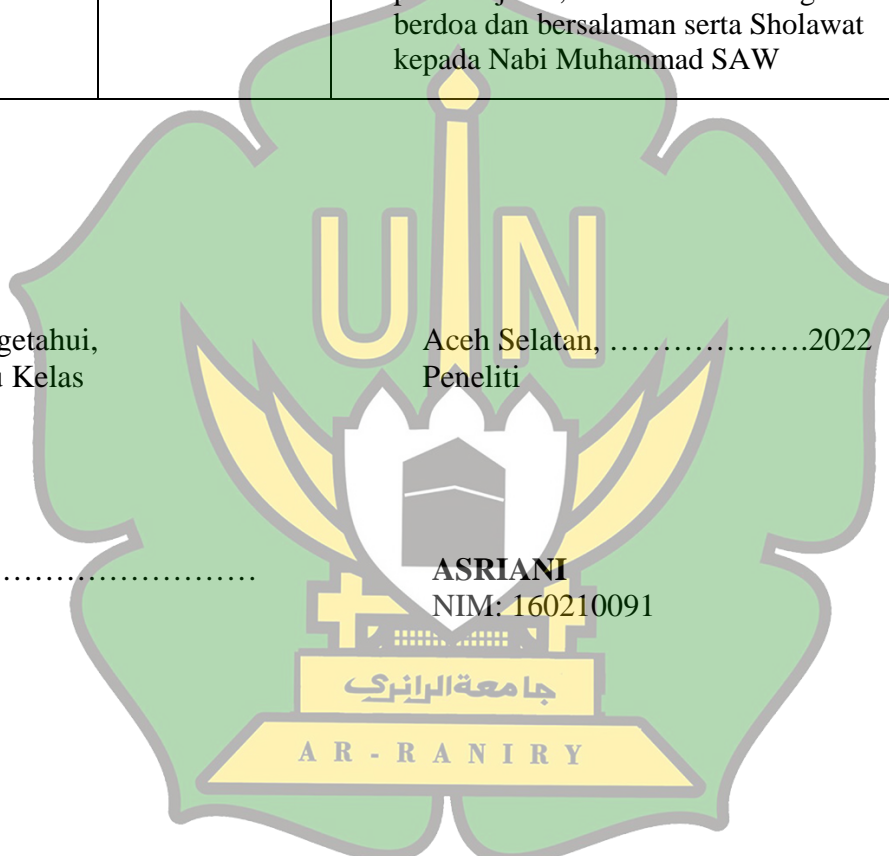
Kegiatan Penutup	Mengevaluasi kegiatan penemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membereskan alat permainan yang sudah di mainkan 2. Diskusi tentang perasaan diri anak selama melakukan kegiatan bermain 3. Menceritakan pengalaman saat bermain 4. Melakukan evaluasi terhadap proses aktifitas berkenaan dengan materi aktivitas yang telah di berikan 5. Memberikan nilai bintang kepada setiap kelompok 6. Anak kembali duduk ditempat masing-masing 7. Guru menanyakan untuk tema hari ini 8. Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, seluruh siswa dan guru berdoa dan bersalaman serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW 	40 Menit
------------------	--------------------------------	--	----------

Mengetahui,
Guru Kelas

Aceh Selatan,2022
Peneliti

.....
NIP.

ASRIANI
NIM: 160210091



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Sekolah : TK Tunas Nokian Aceh Selatan
Hari/Tanggal :
Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun
Tema /Sub Tema : Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya / Alam semesta ciptaan Tuhan
Tahun Ajaran : 2022/2023
Pertemuan : Treatment 1
Alokasi Waktu : 4 x 58 Menit

Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan2. Berdoa (Doa Belajar, Doa Kedua Orang Tua, Doa Dunia Akhirat)3. Membaca Surah Pendek Alfatihah Dan Al-Ikhlas4. Menyanyikan Lagu5. Kemampuan berbicara6. Mengajarkan anak untuk menjawab setiap pertanyaan7. Mengajarkan anak menyusun 1, 2, 3 atau lebih kata-kata menjadi kalimat
Alat dan Bahan	Karton tebal seukuran kartu, lem fox, gambar buah, spidol, gunting, stop watch
Kompetensi Dasar (KD)	NAM (1.1), FM. (4.4) KOG, (2.2), BHS, (2.14), SOSEM (3.13), SENI (4.15)
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Anak terbiasa menjawab pertanyaan2. Anak mampu menggunakan kata tanya, apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana3. Anak mampu menceritakan kembali proses terjadinya pelangi secara sederhana4. Anak mampu mencampur dua warna menjadi satu warna dengan menggunakan jari tangan5. Anak mampu membuat montase pelangi

D. Langkah langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Sintak Inkuiri	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Menjelaskan Tujuan/ Mempersiapkan Anak	1. Orientasi - Pendidik Menyiapkan lingkungan dan Alat/ Bahan Belajar Bagi Anak - Penyambutan Kegiatan Pagi (Senam, Baris Berbaris, Bersajak Bersama, Dsb). 2. Kegiatan Berkumpul - Salam dan salawat nabi 3. Kegiatan berkumpul dalam kelompok besar - Rencana kegiatan hari ini	30 Menit 30 Menit
Kegiatan inti	Orientasi anak pada masalah	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal. 3. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap anak. 4. Guru meminta anak menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Anak dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan anak lainnya, anak yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi sedangkan anak yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon yang dimilikinya habis. Demikian seterusnya hingga semua berbicara. 5. Guru memberikan sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan oleh setiap anak. 6. Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan.	40 Menit
Istirahat		Cuci tangan, minum, dan makan-makanan yang bergizi	30 Menit

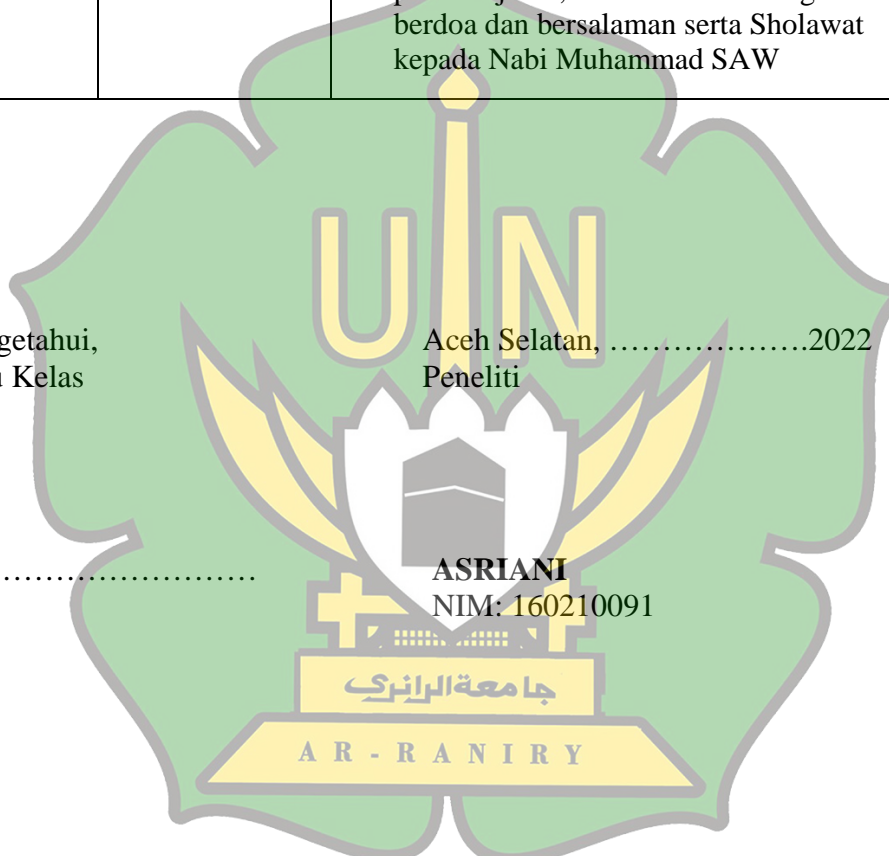
Kegiatan Penutup	Mengevaluasi kegiatan penemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membereskan alat permainan yang sudah di mainkan 2. Diskusi tentang perasaan diri anak selama melakukan kegiatan bermain 3. Menceritakan pengalaman saat bermain 4. Melakukan evaluasi terhadap proses aktifitas berkenaan dengan materi aktivitas yang telah di berikan 5. Memberikan nilai bintang kepada setiap kelompok 6. Anak kembali duduk ditempat masing-masing 7. Guru menanyakan untuk tema hari ini 8. Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, seluruh siswa dan guru berdoa dan bersalaman serta Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW 	40 Menit
------------------	--------------------------------	--	----------

Mengetahui,
Guru Kelas

Aceh Selatan,2022
Peneliti

.....
NIP.

ASRIANI
NIM: 160210091



LEMBAR OBSERVASI

PENGARUH MODEL TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS NOKIAN ACEH SELATAN

Nama Sekolah : TK Tunas Nokian Aceh Selatan

Semester/Bulan :

Hari/Tanggal :

Kelompok Usia :

Nama Anak :

Petunjuk Pengisian

- Amatilah dengan seksama aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB)
- Isilah dengan menggunakan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang tersedia.

NO	INDIKATOR	ASPEK YANG DIKEMBANGKAN	PENILAIAN			
			1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menghasilkan bunyi bahasa demi kata yang baik, benar dan jelas	Anak belum mampu menjawab pertanyaan				
		Anak mulai mampu menjawab sebagian kecil pertanyaan				
		Anak mampu menjawab setengah pertanyaan				
		Anak mampu menjawab secara kompleks				
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu untuk membentuk komponen kata menjadi kalimat yang benar	Anak belum mampu menyusun kalimat				
		Anak mulai mampu menyusun kalimat dari 3-4 kata				
		Anak mulai mampu menyusun kalimat dari 5-6 kata				
		Anak mulai mampu menyusun kalimat dari 7-8 kata				

3	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menangkap pengertian-pengertian seperti mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami dan mampu memberikan interpretasi materi tersebut	Anak belum mampu memahami konsep dari buku cerita				
		Anak mulai mampu memahami satu konsep dari buku cerita				
		Anak mulai mampu memahami dua konsep dari buku cerita				
		Anak mulai mampu memahami tiga konsep dari buku cerita				

Banda Aceh, Oktober 2022
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Jamaliah Hasballah, MA

NIP. 19601006 199203 2 001

Rani Puspa Juwita, M. Pd

NIP. 19900618 201903 2 016

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MEDIA PEMBELAJARAN AHLI MATERI

PENGARUH MODEL TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS NOKIAN ACEH SELATAN

Nama Sekolah : TK Tunas Nokian
Nama Model Pembelajaran : Time Token
Penulis : Asriani
Nama Validator 1 : Dr. Jamaliah Hasballah, MA
Nama Validator 2 : Rani Puspa Juwita, M. Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik

II	BAHASA:	Skala Penilaian
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI:	Skala Penilaian
	1. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	2. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar Pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentor dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Jamaliah Habullah, MA

Rani Puspa Juwita, M. Pd



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MEDIA PEMBELAJARAN AHLI MEDIA

PENGARUH MODEL TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B TK TUNAS NOKIAN ACEH SELATAN

Nama Sekolah : TK Tunas Nokian
Nama Model Pembelajaran : Time Token
Penulis : Asriani
Nama Validator 1 : Dr. Jamaliah Hasballah, MA
Nama Validator 2 : Rani Puspa Juwita, M. Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	5. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	6. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	7. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	8. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik

II	BAHASA:	Skala Penilaian
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI:	Skala Penilaian
	3. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	4. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

c. Lembar Pengamatan ini:

5. Kurang baik
6. Cukup baik
7. Baik
8. Baik Sekali

d. Lembar pengamatan ini:

5. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
6. Dapat digunakan dengan banyak revisi
7. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
8. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentor dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Jamaliah Habullah, MA

Rani Puspa Juwita, M. Pd



Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama guru dan anak
TK Tunas Nokian Aceh Selatan



AR-RANIRY

Peneliti menjelaskan tentang permainan kartu time token kepada para anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan



A R - R A N I R Y

Peneliti membagikan kupon atau kartu time token kepada para anak TK Tunas Nokian Aceh Selatan



AR-RANIRY

Anak mengajungkan tangannya untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kupon atau kartu yang dimilikinya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Asriani
2. Tempat /Tanggal Lahir : Kampung Tinggi, 11 November 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Kampung Tinggi, Kecamatan Kluet Utara
Kabupaten Aceh Barat Daya
8. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Jalalluddin
 - b. Ibu : Khamariah
 - c. Pekerjaan
 - 1) Ayah : Petani
 - 2) Ibu : IRT
10. Alamat : Kampung Tinggi, Kecamatan Kluet Utara
Kabupaten Aceh Barat Daya
11. Riwayat Pendidikan
 - SD Negeri Kampung Tinggi : 2004 – 2010
 - SMP Negeri 4 Kluet Utara : 2010 – 2013
 - MAN Unggul Tapaktuan : 2013 – 2016
 - UIN Ar-Ranirry : 2016 sampai Sekarang